

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen), teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Sehingga pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif karena tidak menganalisis data-data yang berupa angka dengan perhitungan statistik, Pemilihan pendekatan tersebut peneliti pilih untuk menggali secara mendalam tentang kondisi anak *broken home* di LKSA rumah pengharapan baru

Penelitian ini akan berfokus pada kondisi psikologis dan sosial anak broken home yang ada di LKSA Rumah Pengharapan Baru

3.2 Penjelasan istilah

Peneliti menggunakan beberapa istilah yang berkaitan dengan kondisi psikososial anak *broken home* di LKSA Rumah Pengharapan Baru. Istilah-istilah ini penting untuk memahami konsep yang menjadi dasar penelitian yaitu :

1. Kondisi Psikososial : kondisi psikologi dan sosial anak broken home di LKSA Rumah pengharapan baru yang mengalami *broken home*
2. Anak *broken home*: anak anak yang berumur 12-17 tahun yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Pengharapan Baru yang merasakan situasi broken home dikarenakan faktor penyebab seperti keluarga yang tidak harmonis, ketidakhadiran salah satu orang tua, pertengkaran yang berkepanjangan hingga yang paling berdampak yaitu perceraian
3. LKSA Rumah Pengharapan Baru : Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Rumah Pengharapan Baru yayasan Sinar Fajar Indonesia yang terletak di Lembang, Bandung Barat adalah adalah sebuah lembaga sosial di bawah naungan Yayasan Sinar Fajar Indonesia yang berlokasi di Lembang sebagai tempat lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian.

3.3 Latar penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Rumah Pengharapan Baru Yayasan Sinar Fajar Indonesia yang berlokasi di Lembang, Bandung Barat. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan yang mendalam, terutama karena lembaga ini menampung anak-anak dengan berbagai latar belakang, termasuk mereka yang berasal dari keluarga broken home. Dari total 52 anak yang tinggal di LKSA ini, 18 di antaranya berasal dari keluarga broken home. Jumlah ini menunjukkan bahwa fenomena broken home memiliki dampak yang cukup besar di lembaga ini, sehingga penting untuk diteliti lebih lanjut.

LKSA Rumah Pengharapan Baru menggunakan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan LKSA lainnya. Tidak hanya memberikan tempat tinggal dan kebutuhan dasar, tetapi juga menyediakan berbagai program pembinaan mental, pendidikan, serta keterampilan untuk membangun kemandirian anak. Namun, hingga saat ini masih belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana kondisi psikososial anak broken home yang tinggal di LKSA ini, serta bagaimana lingkungan lembaga dapat membantu mereka beradaptasi dengan kondisi yang mereka alami.

Peneliti juga mempertimbangkan faktor aksesibilitas dan keterbukaan lembaga dalam pemilihan lokasi ini. Pihak LKSA menunjukkan dukungan terhadap penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi anak-anak asuh mereka, khususnya dalam aspek psikososial. Hal ini memberikan peluang bagi saya untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam, yang nantinya dapat

digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi dalam meningkatkan pola pembinaan di LKSA, Dengan berbagai pertimbangan tersebut, peneliti meyakini bahwa penelitian ini perlu dilakukan di LKSA Rumah Pengharapan Baru. Selain dapat memberikan gambaran mengenai kondisi psikososial anak-anak broken home di lingkungan LKSA, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola dalam menyusun program pendampingan yang lebih efektif, sehingga anak-anak asuh mendapatkan dukungan yang lebih optimal dalam menghadapi tantangan psikososial mereka.

3.4 Sumber data, cara menentukan sumber data

3.4.1 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu :

1. Sumber data primer

Data utama diperoleh langsung dari informan yang mengalami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Anak-anak *broken home* yang tinggal di panti asuhan (sebagai subjek utama penelitian) dan Pengasuh atau pengelola panti asuhan yang memiliki wawasan tentang kondisi psikososial anak *Broken home*

2. Sumber data sekunder

Data pendukung yang digunakan untuk menambahkan data untuk di analisa peneliti dalam penelitian ini meliputi Dokumen resmi panti asuhan, seperti laporan perkembangan dan kondisi anak, pedoman pengasuhan, atau catatan kegiatan sosial anak. Kajian literatur, termasuk

jurnal penelitian, buku, dan artikel yang membahas kondisi psikososial anak broken home.

3.4.2 Menentukan sumber data

Pemilihan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sumber data yang telah dipilih peneliti adalah sebagai berikut :

1. Anak *broken home* di panti asuhan berusia 12-17 tahun yang tinggal di LKSA Rumah pengharapan baru sebanyak 4 orang yang mengalami kondisi *broken home* agar melihat apakah kondisi psikososial nya serta proses adaptasi nya mengalami gangguan karena merasakan *broken home*
2. Pengasuh LKSA sebanyak 3 orang yang telah memiliki pengalaman langsung dalam membimbing anak anak di panti asuhan

3.5 Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan metode Wawancara, observasi dan studi dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi psikososial anak broken home secara komprehensif. Data yang digali meliputi kondisi psikologis dan sosial, Peneliti Menggunakan Teknik yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dan difasilitasi Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi alat perekam suara untuk mendokumentasikan wawancara, buku catatan observasi untuk mencatat perilaku anak-anak secara rinci, serta dokumen resmi dari panti asuhan sebagai

sumber data sekunder. Kombinasi teknik dan alat bantu ini memastikan bahwa data yang diperoleh akurat, valid, dan mencerminkan kondisi psikososial anak *broken home* dari berbagai perspektif, Teknik yang digunakan mencakup wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan studi dokumentasi yaitu :

1. Wawancara (*indepth interview*)

Dilakukan dengan semi terstruktur menggunakan daftar pertanyaan terbuka yang fleksibel dan ditujukan kepada anak *broken home* untuk menggali pengalaman dan perasaan apa saja yang dirasakan mereka saat dipanti asuhan serta kepada pengasuh untuk mengetahui persepsi mereka mengenai kondisi psikososial anak *broken home* di panti asuhan.

2. Observasi partisipatif

Dengan mengamati secara langsung bagaimana anak-anak berinteraksi dengan teman sebaya dan pengasuh serta bagaimana mereka menyesuaikan diri di lingkungan panti dengan fokus ekspresi emosional anak dalam berbagai situasi, interaksi sosial dengan teman sebaya dan aktivitas sehari hari yang berkontribusi pada perkembangan psikososial

3. Studi dokumentasi

Mengumpulkan dan menganalisis dokumen terkait dari panti asuhan seperti catatan kondisi anak, program atau kegiatan pembinaan psikososial dan pedoman pengasuhan yang diterapkan di panti.

3.6 Pemeriksaan keabsahan data

Peneliti memastikan keabsahan data dengan menggunakan empat kriteria utama dalam penelitian kualitatif, yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Keempat aspek ini sangat penting agar hasil penelitian dapat dipercaya, berlaku dalam konteks lain, konsisten, dan obyektif.

1. *Credibility* (kredibilitas)

Peneliti menjaga kredibilitas data dengan menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan anak-anak *broken home* di panti asuhan, observasi langsung, serta studi dokumentasi dari catatan panti. Selain itu, saya juga melakukan *member check* dengan meminta partisipan meninjau kembali hasil wawancara mereka untuk memastikan bahwa interpretasi saya sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

2. *Transferability* (transferabilitas)

Untuk memastikan transferabilitas, peneliti memberikan deskripsi mendalam mengenai konteks penelitian, karakteristik partisipan, serta prosedur pengumpulan data yang digunakan. Dengan informasi yang komprehensif ini, saya berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain dalam konteks serupa.

3. *Dependability* (dependabilitas)

Dependabilitas penelitian ini dilakukan dengan melakukan *audit trail*, yaitu mencatat secara rinci setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil. Selain

itu, saya juga melakukan supervisi dan diskusi dengan pembimbing serta rekan sejawat untuk memastikan bahwa analisis saya tetap konsisten dan mengikuti prosedur yang telah dirancang.

4. Confirmability (konfirmasiabilitas)

Peneliti memastikan konfirmasiabilitas dengan menghindari bias dan subjektivitas dalam penelitian ini. Untuk itu, saya mendokumentasikan semua data secara sistematis, termasuk transkrip wawancara, catatan observasi, serta refleksi penelitian saya. Triangulasi data juga membantu memastikan bahwa temuan penelitian ini didasarkan pada fakta yang objektif, bukan hanya interpretasi pribadi saya.

Dengan menerapkan keempat aspek ini, peneliti berusaha bahwa hasil penelitian ini memiliki validitas yang tinggi dan dapat menjadi landasan yang kuat dalam memahami kondisi psikososial anak broken home di panti asuhan.

3.7 Teknik analisa data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yang berfokus pada penggambaran kondisi, pengalaman, dan dinamika psikososial anak-anak dari keluarga yang tidak utuh yang tinggal di panti asuhan secara mendetail. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak tersebut beradaptasi dengan lingkungan panti, menjalin hubungan sosial, serta menghadapi berbagai tantangan emosional yang mereka alami.

Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan dan pengorganisasian informasi dari berbagai sumber, termasuk wawancara mendalam dengan anak-

anak, pengasuh, dan pihak panti asuhan. Observasi terhadap interaksi sosial anak-anak di panti juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kehidupan sehari-hari mereka. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan transkripsi wawancara dan mencatat hasil observasi, sehingga semua informasi dapat dianalisis secara sistematis.

Langkah selanjutnya peneliti membaca dan memahami setiap transkrip dengan seksama untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengalaman anak-anak dari keluarga yang tidak utuh di panti asuhan. Setiap aspek yang berkaitan dengan perkembangan psikososial, seperti perasaan mereka terhadap lingkungan panti, cara mereka beradaptasi dengan teman sebaya, dan bentuk dukungan yang mereka terima dari pengasuh, akan dijelaskan secara deskriptif. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi yang mencerminkan kondisi anak-anak secara objektif, tanpa mengubah atau menginterpretasikan makna di luar konteks.

Dalam meningkatkan keakuratan hasil penelitian, kutipan langsung dari wawancara akan digunakan agar suara dan pengalaman partisipan dapat disampaikan dengan lebih autentik. Selain itu, peneliti juga akan melakukan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang ada untuk memastikan keabsahan temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai kehidupan psikososial anak-anak dari keluarga yang tidak utuh di panti asuhan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kondisi mereka.

3.8 Jadwal penelitian dan langkah-langkah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, mulai dari Januari 2024 hingga Juni 2024, yang dilakukan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap I: Persiapan (Januari – Februari 2024)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesiapan penelitian sebelum masuk ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Kajian Literatur .
- b. Penjajagan Lokasi Penelitian
- c. Penyusunan Proposal Penelitian
- d. Seminar Proposal
- e. Penyusunan Alat Bantu Penelitian
- f. Pengurusan Izin Penelitian

2. Tahap II: Pelaksanaan (Maret – Mei 2024)

Pada tahap ini, penelitian dilakukan di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kegiatan yang dilakukan mencakup:

- a. Memasuki Lapangan dan Persiapan Sosial
- b. Pengumpulan Data
- c. Pengembangan Rancangan Penelitian Sesuai Temuan Lapangan
- d. Penyusunan Catatan Lapangan dan Transkrip Hasil Penelitian
- e. Pengolahan dan Analisis Data
- f. Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

3. Tahap III: Pengakhiran (Juni 2024)

Tahap akhir penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan laporan dan mendiseminasikan hasil penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a. Penyusunan Artikel Hasil Penelitian
- b. Ujian/Sidang Skripsi
- c. Perbaikan Laporan dan Artikel Penelitian

Dengan tahapan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan data yang valid serta berkontribusi dalam kajian mengenai kondisi psikososial anak broken home di panti asuhan.

Tabel 3. 1 jadwal penelitian skripsi

No	Kegiatan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Studi Literatur							
2.	Penjajakan lapangan							
3.	Pengajuan judul penelitian							
4.	Bimbingan dan penyusunan Proposal Penelitian							
5.	Seminar proposal penelitian							
6.	Bimbingan penelitian dan penyusunan							
7.	Penyusunan <i>instrument</i> penelitian							
8.	Pengurusan izin penelitian							
9.	Pelaksanaan penelitian							
10.	Pengolahan data dan hasil penelitian							

11.	Bimbingan penulisan laporan penelitian								
12.	Sidang skripsi								